



Pelatihan Kapasitas Manajerial Petani Serai Merah melalui Pembukuan Kas dan Evaluasi Kelayakan Usahatani di AMKE Oro-Oro Ombo, Batu Jawa Timur

Training on Managerial Capacity of Red Lemongrass Farmers through Cash Bookkeeping and Farming Feasibility Evaluation at AMKE Oro-Oro Ombo, Batu, East Java

Tirta Yoga^{1*}, Nur Ida Iriani², Zuhdi Ma'sum³, Agnes Quartina Pudjiastuti¹, Apria Fransiska¹, Grogorius Ceme¹

¹⁻³ Universitas Tribhuwana Tungadewi, Malang

Email: tirtayoga13@gmail.com ^{1*}

Alamat: Jl. Telaga Warna, Tlogomas, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65144

*Penulis Korespondensi

Histori Artikel:

Naskah Masuk: 12 Juli 2025;

Revisi: 26 Juli 2025;

Diterima: 23 Agustus 2025;

Tersedia: 20 September 2025;

Keywords: Cash Bookkeeping; Essential Oils; Farming Feasibility; Income Analysis; Managerial Capacity.

Abstract: *This community service program aims to strengthen the managerial capacity of red lemongrass farmers in AMKE Oro-Oro Ombo, Batu, East Java, through training on cash bookkeeping, income analysis, and farming feasibility evaluation. The main problems faced by farmers are limited knowledge of financial management, lack of systematic bookkeeping, and inability to evaluate the profitability of their businesses, which often results in inaccurate decision-making and low competitiveness. The method applied included participatory training, mentoring, and simulation of financial records and feasibility analysis. The results of the program demonstrate that participants gained a better understanding of the importance of structured financial recording. Farmers who previously relied only on sales revenue calculations without considering fixed and variable costs are now able to prepare cash books, identify expenses, and evaluate profit margins accurately. Cash bookkeeping has proven to improve financial transparency and accountability, while income analysis has equipped farmers with the skills to assess their business sustainability. The feasibility evaluation, using indicators such as R/C and B/C ratios, showed that red lemongrass farming is profitable but still requires efficiency improvements to increase long-term sustainability. Overall, this training has enhanced farmers' managerial skills, encouraged independent decision-making, and strengthened their capacity to face price fluctuations and market competition. The program is expected to support the continuity and competitiveness of red lemongrass agribusiness in AMKE Oro-Oro Ombo.*

Abstrak

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas manajerial petani serai merah di AMKE Oro-Oro Ombo, Batu, Jawa Timur melalui pelatihan pencatatan kas, analisis pendapatan, dan evaluasi kelayakan usaha tani. Permasalahan utama yang dihadapi petani adalah keterbatasan pengetahuan mengenai manajemen keuangan, ketiadaan pencatatan sistematis, serta ketidakmampuan dalam mengevaluasi profitabilitas usaha, yang seringkali berdampak pada pengambilan keputusan yang kurang tepat dan rendahnya daya saing. Metode yang digunakan meliputi pelatihan partisipatif, pendampingan, serta simulasi pencatatan keuangan dan analisis kelayakan. Hasil program menunjukkan bahwa peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya pencatatan keuangan yang terstruktur. Petani yang sebelumnya hanya mengandalkan perhitungan pendapatan penjualan tanpa mempertimbangkan biaya tetap dan variabel kini mampu menyusun buku kas, mengidentifikasi pengeluaran, dan mengevaluasi margin keuntungan secara akurat. Pencatatan kas terbukti meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan, sedangkan analisis pendapatan membekali petani dengan keterampilan untuk menilai keberlanjutan usaha. Evaluasi kelayakan dengan indikator R/C dan B/C ratio menunjukkan bahwa usaha tani serai merah menguntungkan, meskipun masih memerlukan peningkatan efisiensi untuk mendukung keberlanjutan jangka panjang. Secara keseluruhan, pelatihan ini meningkatkan keterampilan manajerial petani, mendorong kemandirian dalam pengambilan keputusan, serta memperkuat kapasitas mereka menghadapi fluktuasi harga dan persaingan pasar. Program ini diharapkan dapat mendukung keberlanjutan dan daya saing agribisnis serai merah di AMKE Oro-Oro Ombo.

Kata Kunci: Analisis Pendapatan; Kapasitas manajerial; Kelayakan Usahatani; Minyak Atsiri; Pembukuan Kas.

1. PENDAHULUAN

AMKE (Area Model Konservasi dan Edukasi) di Desa Oro-Oro Ombo, Kecamatan Batu merupakan wilayah yang memiliki potensi, salah satunya adalah pengembangan sereh merah (*Cymbopogon nardus*) untuk produksi minyak atsiri. Komoditas ini memiliki nilai ekonomi yang tinggi, karena minyak atsiri merah digunakan dalam berbagai industri, seperti kosmetik, farmasi, dan produk kesehatan (Siswantito et al. 2023); (Herdiana, Sugiharto, and Winanti 2024). Namun, meskipun potensinya besar, Kelompok Tani Hutan (KTH) yang tergabung dalam AMKE masih menghadapi sejumlah tantangan dalam pengelolaan usahatani.

Meskipun AMKE memiliki potensi ekonomi lokal yang cukup besar, dengan jumlah anggota mencapai 32 orang yang mayoritas berprofesi sebagai petani, organisasi ini menghadapi kendala dalam manajemen usahanya. Salah satu masalah utama adalah kurangnya pemahaman mengenai pembukuan dan pencatatan keuangan yang sistematis, sehingga petani kesulitan dalam mendapatkan gambaran jelas tentang arus kas dan profitabilitas usaha. Penelitian Taus et al. (2023), menunjukkan bahwa petani yang tidak menerapkan sistem pencatatan keuangan yang baik cenderung menghadapi kesulitan dalam mengambil keputusan yang tepat untuk pengembangan usaha. Temuan ini diperkuat oleh Pertiwi and Wulandari (2022), yang menegaskan bahwa ketidakmampuan dalam melakukan pencatatan keuangan dapat menyebabkan ketidakstabilan usaha tani, terutama saat menghadapi fluktuasi harga. Kemampuan pembukuan yang baik, termasuk pencatatan arus barang dan uang, sangat penting dalam menyampaikan laporan keuangan yang akurat dan dapat mendukung pengambilan keputusan strategis (Bakri Katti and Mutmainah 2020).

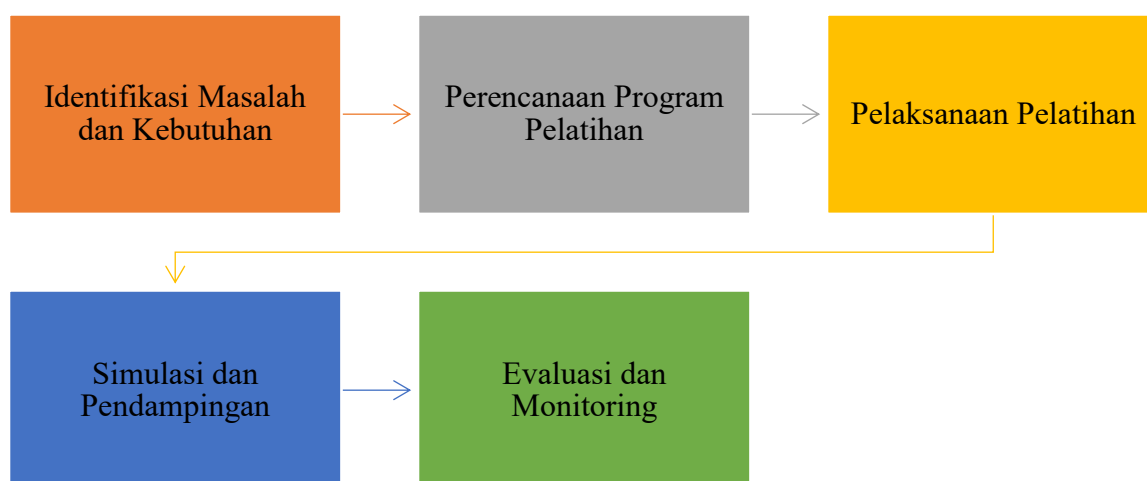
Observasi awal diketahui bahwa petani hanya menghitung pendapatan berdasarkan hasil penjualan, tanpa mempertimbangkan biaya tetap dan biaya variabel. Seringkali perhitungan untung rugi usaha sering kali dilakukan secara tidak tertulis (Bagio and Teuku Athaillah 2020). Menurut Sasongko (2010), kesalahan dalam menghitung biaya usaha menyebabkan petani sering salah dalam menghitung *margin* keuntungan yang sebenarnya. Menurut penelitian Zati, Rosalina, and Lubis (2024), juga mengungkapkan bahwa petani yang memiliki keterampilan dalam melakukan pembukuan dan analisis pendapatan mampu mengelola usahanya secara lebih efektif, yang berimplikasi pada peningkatan produktivitas dan profitabilitas.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada pelatihan pembukuan kas, analisis pendapatan dan kelayakan usaha di AMKE yang bergerak di bidang minyak atsiri sereh merah. Pelatihan ini bertujuan untuk membekali petani dengan keterampilan manajemen

keuangan yang lebih baik, mulai dari pencatatan transaksi harian hingga analisis keuntungan serta kelayakan usaha. Dengan pelatihan yang tepat, diharapkan petani dapat memahami kondisi keuangan usaha secara lebih baik dan mampu membuat keputusan usaha yang lebih tepat serta strategis

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di AMKE, Desa Oro-Oro Ombo, Kecamatan Batu yang merupakan wilayah dengan potensi pengembangan minyak atsiri sereh merah. Subyek pengabdian adalah Kelompok Tani Hutan (KTH), yang terlibat dalam usaha budidaya dan penyulingan minyak atsiri sereh merah. Pengabdian ini melibatkan para petani dalam proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan dengan tujuan meningkatkan kapasitas manajerial berkaitan dengan keuangan usaha serta analisis kelayakan usahatani melalui pelatihan pembukuan kas, analisis pendapatan, serta analisis kelayakan usaha.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian

Tahapan kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan melalui beberapa tahap yaitu sebagai berikut:

Identifikasi Masalah dan Kebutuhan

Diskusi awal dengan para petani untuk mengetahui dan memahami permasalahan utama tentang pembukuan dan pengelolaan keuangan.

Perencanaan Program Pelatihan

Menyusun materi pelatihan berdasarkan hasil diskusi yang mencakup pembukuan kas, analisis pendapatan, dan kelayakan usaha.

Pelaksanaan Pelatihan

Kegiatan pelatihan meliputi teori dasar dan praktik langsung, peserta diajarkan cara

membuat pembukuan kas sederhana, menghitung pendapatan bersih, serta menganalisis kelayakan usaha dengan menggunakan data usahatani sereh merah.

Simulasi dan Pendampingan

Peserta melakukan simulasi keuangan berdasarkan data usaha. Pendampingan diberikan selama proses simulasi untuk memastikan peserta dapat menerapkan keterampilan yang dipelajari.

Evaluasi dan Monitoring

Evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan pelatihan, meliputi pemahaman peserta tentang pembukuan kas dan kemampuan menghiung kelayakan usaha.

3. HASIL

Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di AMKE Oro-Oro Ombo, Kecamatan Batu dengan fokus pada pelatihan pembukuan kas, analisis pendapatan, dan kelayakan usahatani sereh merah, telah menghasilkan beberapa capaian penting. Kegiatan ini berlangsung pada bulan Agustus 2024. Proses pendampingan yang efektif memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan petani dalam mengelola keuangan serta mengambil keputusan usaha dengan lebih baik.



Gambar 2. Tim Pengabdian Melakukan Pelatihan Kepada Petani MAKE.

Pelatihan Pembukuan Kas

Dalam pelatihan ini, peserta diajarkan cara mencatat transaksi harian secara sistematis. Sebelumnya peserta belum terbiasa melakukan pencatatan yang rapi, sehingga mengalami kesulitan dalam memantau arus kas usaha. Setelah pelatihan, peserta mulai memahami pentingnya pembukuan sederhana untuk memantau aliran dana keluar dan masuk dalam usaha.

Pelatihan pembukuan kas bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mitra dalam mencatat transaksi keuangan harian secara sistematis dan transparan. Mitra diajarkan untuk mencatat berbagai transaksi keuangan, mulai dari pembelian bahan baku, biaya operasional, hingga penerimaan hasil penjualan. Pada tabel 1 terlihat laporan pembukuan kas dari tanggal 1 hingga 29 Agustus 2024 menunjukkan saldo akhir sebesar Rp. 1.335.000. Adapun pengeluaran utama terdiri dari pembelian sereh, air, gas, pembayaran tenaga kerja, serta biaya listrik. Luaran pada kegiatan ini adalah peserta dapat mengaplikasikan pembukuan untuk dapat memantau perkembangan keuangan usahanya.

Tabel 1. Pembukuan Kas Sederhana Bulan Agustus 2024.

| Tanggal | Keterangan | Debet | Kredit | Saldo |
|-----------------|---------------------------|--------------|---------------|--------------|
| 1 Agustus 2024 | saldo awal | 975.000 | | 975.000 |
| 6 Agustus 2024 | dibeli serai | | 20.000 | 955.000 |
| | dibeli gas | | 20.000 | 935.000 |
| | dibeli air | | 18.000 | 917.000 |
| | dibayar listrik | | 5.000 | 912.000 |
| | biaya tenaga kerja | | 100.000 | 812.000 |
| 7 Agustus 2024 | dibeli serai | | 20.000 | 792.000 |
| | dibeli air | | 18.000 | 774.000 |
| | dibayar tenaga kerja | | 60.000 | 714.000 |
| | dibayar listrik | | 5.000 | 709.000 |
| 8 Agustus 2024 | dibeli serai | | 20.000 | 689.000 |
| | dibeli air | | 18.000 | 671.000 |
| | dibeli gas | | 20.000 | 651.000 |
| | dibayar tenaga kerja | | 60.000 | 591.000 |
| | dibayar listrik | | 5.000 | 586.000 |
| 9 Agustus 2024 | dibeli serai | | 20.000 | 566.000 |
| | dibeli air | | 18.000 | 548.000 |
| | dibayar listrik | | 5.000 | 543.000 |
| | dibayar tenaga kerja | | 60.000 | 483.000 |
| 12 Agustus 2024 | di terima hasil penjualan | 250.000 | | 733.000 |
| 16 Agustus 2024 | diterima hasil penjualan | 125.000 | | 858.000 |
| 20 Agustus 2024 | diterima hasil penjualan | 150.000 | | 1.008.000 |
| 21 Agustus 2024 | diterima hasil penjualan | 450.000 | | 1.458.000 |

| | | | |
|-----------------|-----------------------|--------|-----------|
| 29 Agustus 2024 | di beli serai | 20.000 | 1.438.000 |
| | dibeli gas | 20.000 | 1.418.000 |
| | di beli air | 18.000 | 1.400.000 |
| | di bayar listrik | 5.000 | 1.395.000 |
| | di bayar tenaga kerja | 60.000 | 1.335.000 |

Sumber: Hasil Tim PKM (2024)

Analisis Pendapatan Usahatani dan Biaya Usaha

Analisis kelayakan usahatani adalah proses yang digunakan untuk menilai apakah suatu usahatani layak untuk dikembangkan atau tidak (Simanullang and Saragih 2017). Dalam kegiatan pengabdian ini, peserta diberikan pemahaman dan pelatihan mengenai cara menghitung pendapatan bersih dari usaha minyak atsiri sereh merah. Pelatihan ini mencakup perhitungan biaya produksi serta pendapatan dari hasil penjualan minyak atsiri. Kegiatan ini membantu peserta dalam menentukan harga jual yang tepat serta memahami tingkat profitabilitas usaha yang sedang dijalankan.

Peserta dilatih untuk dapat menghitung pendapatan bersih dengan membandingkan antara penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan. Analisis ini mencakup perhitungan biaya tetap seperti penyusutan alat dan pajak, serta biaya variabel yang meliputi bahan baku, tenaga kerja, gas, dan listrik.

Biaya tetap

Tabel 2 menunjukkan biaya tetap dalam usahatani sereh merah yang meliputi mesin destilasi, alat pertanian, dan pajak. Mesin destilasi adalah komponen terbesar dengan penyusutan bulanan Rp.150.000 dari harga Rp.20.000.000. Alat-alat lain seperti cangkul, sabit, asah, regulator, dan kompor juga mengalami penyusutan dengan total penyusutan seluruh komponen mencapai Rp. 205.217 per bulan. Besarnya biaya tetap dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2. Biaya Tetap Usahatani Serai Merah.

| No | Komponen biaya | Umur ekonomis (bulan) | Jumlah (unit) | Harga satuan(Rp) | Nilai (Rp) | Penyusutan (Rp/bulan) |
|----|-----------------------|-----------------------|---------------|------------------|------------|-----------------------|
| 1 | Mesin destilasi(baru) | 10 | 1 | 20.000.000 | 20.000.000 | 150.000 |
| 2 | Cangkul | 5 | 1 | 80.000 | 80.000 | 1.067 |
| 3 | Sabit | 5 | 2 | 30.000 | 60.000 | 400 |
| 4 | Asah | 2 | 1 | 20.000 | 20.000 | 416,67 |
| 5 | Regulator | 5 | 1 | 50.000 | 50.000 | 666,67 |
| 6 | Kompor | 5 | 1 | 200.000 | 200.000 | 2.667 |
| 7 | Pajak | 1 | 12 | 50.000 | 600.000 | 50.000 |
| | Total | | | | | 205.217 |

Sumber: Hasil Tim PKM (2024)

Biaya Tidak Tetap (Biaya Variabel)

Tabel 3 merupakan biaya variabel dari usahatani sereh merah dengan merinci berbagai komponen biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Total biaya variabel mencapai Rp.593.670. Pengeluaran ini mencerminkan biaya yang diperlukan untuk menjalankan usahatani sereh merah.

Tabel 3. Biaya Variabel Usahatani Serai Merah.

| No | Komponen Biaya Variabel | Jumlah (unit/kg/ltr) | Harga Satuan (Rp) | Nilai (Rp) |
|-------|-------------------------|----------------------|-------------------|------------|
| 1 | Serai | 40kg | 2.000 | 80.000 |
| 2 | Gaji | 2 orang | 20.000 | 200.000 |
| 3 | Air | 100ltr | 18.000/20ltr | 90.000 |
| 4 | Gas | 2 | 20.000 | 40.000 |
| 5 | Listrik | 10 jam | 3.334/2jam | 16.670 |
| 6 | Botol | 60 btl | 2.084 | 125.000 |
| 7 | Sriker | 5 lembar | 3.000 | 15.000 |
| 8 | Kotak | 60 kotak | 450 | 27.000 |
| Total | | | 593.670 | |

Sumber: Hasil Tim PKM (2024)

Tabel 4. Total Biaya Serai Merah

| No | Total biaya | Jumlah |
|-------|----------------|---------|
| 1 | Biaya tetap | 205.217 |
| 2 | Biaya variabel | 593.670 |
| Total | | 798.887 |

Sumber: Hasil Tim PKM (2024)

Dari hasil perhitungan, total biaya usahatani sereh merah pengeluaran keseluruhan sebesar Rp. 798.887 yang terdiri dari biaya tetap sebesar Rp. 205.217 dan biaya variabel sebesar Rp. 593.670. Biaya tetap mencakup pengeluaran yang tidak berubah, sedangkan biaya variabel mencakup pengeluaran yang berubah sesuai dengan tingkat produksi. Total biaya ini mencerminkan seluruh pengeluaran yang diperlukan untuk menjalankan usaha.

Evaluasi Kelayakan Usahatani

Kegiatan evaluasi kelayakan dilakukan dengan menggunakan data dari usaha yang berlangsung. Peserta diajarkan bagaimana cara mengevaluasi apakah usaha yang dijalankan layak untuk diteruskan atau perlu dilakukan peningkatan efisiensi. Hasil evaluasi ini memberikan wawasan baru bagi peserta pentingnya melakukan analisis kelayakan sebelum mengambil keputusan lebih lanjut dalam berusaha.

Tabel 5. Analisis R/C ratio & B/C Ratio

| No | Uraian | Hasil |
|----|------------------|-----------|
| 1 | Biaya | 798.887 |
| 2 | Penerimaan | 1.550.000 |
| 3 | Pendapatan | 751.113 |
| 4 | R/C Ratio(TR/TC) | 1,94 |
| 5 | B/C Ratio(PD/TC) | 0,94 |

Sumber: Hasil Tim PKM (2024)

Tabel 5 menunjukkan analisis kelayakan usaha dengan menggunakan dua rasio utama yaitu R/C Ratio dan B/C Ratio. Total biaya yang dikeluarkan adalah Rp. 798.887, sedangkan penerimaan dari usaha mencapai Rp. 1.550.000, menghasilkan pendapatan bersih sebesar 751.113. R/C Ratio sebesar 1,94 menunjukkan bahwa usaha ini menguntungkan, karena penerimaan melebihi biaya yang dikeluarkan. Selanjutnya B/C Ratio sebesar 0,94 menunjukkan bahwa meskipun usaha ini mendekati kelayakan, masih ada ruang untuk perbaikan agar dapat lebih menguntungkan di masa mendatang atau dapat dikembangkan.

4. DISKUSI

Pelaksanaan pengabdian masyarakat di AMKE Oro-Oro Ombo bertujuan meningkatkan kapastasi petani sereh merah melalui pelatihan pembukuan kas, analisis pendapatan dan evaluasi kelayakan usahatani. Hasil pengabdian menunjukkan hasil yang signifikan. Partisipasi peserta dalam mengikuti kegiatan pengabdian sangat aktif, peserta memiliki kesadaran baru tentang pentingnya pengelolaan usaha dan pencatatan yang akurat.

Peningkatan yang terjadi adalah perubahan perilaku petani tentang manajemen keuangan usahatani. Sebelum program pengabdian dimulai, sebagian besar peserta belum menerapkan pembukuan kas yang menyebabkan kurangnya pemahaman mengenai arus kas dan profitabilitas usaha. Melalui pelatihan yang diberikan, petani mulai memahami pentingnya pencatatan keuangan yang terstruktur untuk memantau kinerja usahanya. Sejalan dengan Ulum (2016), tentang perubahan perilaku, dimana pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan dapat mengarahkan individu pada perubahan tindakan dan sikap yang lebih rasional. Keterampilan dalam manajemen keuangan seperti pencatatan kas merupakan faktor penting dalam keberhasilan usaha (Sari et al. 2022). Adanya peningkatan keterampilan manajemen keuangan meningkatkan keberhasilan dalam profitabilitas usaha, dengan pengelolaan yang lebih baik peserta mampu mengidentifikasi potensi masalah lebih awal dan mengambil keputusan-keputusan preventif untuk menjaga keberlangsungan usaha, Ratnasari,

Rauf, and Boekoesoe (2017) menjelaskan bahwa aspek manajemen adalah bagian kunci dari kesuksesan usahatani. Tantangan dalam aspek manajemen adalah bagaimana kemampuan manajerial petani dalam mengelola sumber daya yang dimiliki (Fadhla 2017).

Selanjutnya pada pelatihan dan evaluasi kelayakan usahatani memberikan dampak positif terhadap kemandirian petani dalam pengambilan keputusan usaha. Melalui pelatihan tentang analisis keuntungan dan biaya, petani mampu mengevaluasi performanya secara lebih objektif. Dengan pengetahuan dan keterampilan baru, peserta kini lebih mampu mengambil keputusan strategis berdasarkan analisis keuangan yang akurat, bukan sekedar intuisi atau pengalaman sebelumnya.

5. KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat di AMKE Oro-Oro Ombo telah memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan kapasitas petani sereh merah, khususnya dalam hal manajemen keuangan dan analisis kelayakan usaha. Pelatihan pembukuan kas yang diberikan berhasil membuat petani lebih memahami pentingnya pencatatan keuangan yang sistematis, yang sebelumnya belum dilaksanakan. Dengan adanya pencatatan keuangan yang terstruktur, para petani kini lebih mampu memantau arus kas dan profitabilitas usahanya. Selain itu, pelatihan analisis pendapatan dan evaluasi kelayakan usaha membantu petani dalam menentukan harga jual yang sesuai. Keterampilan baru dalam mengelola keuangan dan menganalisis kelayakan usaha mendorong peserta untuk lebih mandiri dalam pengambilan keputusan, sehingga mampu mengantisipasi masalah keuangan serta menjaga keberlangsungan usaha. Untuk menjaga keberlanjutan dan meningkatkan efisiensi usaha tani sereh merah di AMKE, diperlukan pendampingan mencakup manajemen pemasaran dan usaha.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terimakasih kepada DRTPM yang telah memberikan pendanaan kepada Tim Pengabdian Unitri, Ucapan terimakasih kepada pengelola dan anggota KTH AMKE Oro-Oro Ombo, Batu atas kerja samanya selama program pengabdian berjalan. Terima kasih kepada LPPM Universitas Tribhuwana Tunggaladewi dan Tim Dosen serta mahasiswa atas dukungan berjalannya kegiatan program ini

DAFTAR REFERENSI

- Bagio, & Athaillah, T. (2020). Pembukuan usaha tani padi di Desa Leuhan Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 1(1). <https://doi.org/10.46306/jabb.v1i1.13>
- Bakri Katti, S. W., & Mutmainah, M. (2020). Penyuluhan pentingnya pembukuan UMKM sederhana dan tahapan penyusunan studi kelayakan usaha. *Jurnal Daya-Mas*, 5(2). <https://doi.org/10.33319/dymas.v5i2.48>
- Fadhla, T. (2017). Analisis manajemen usaha tani dalam meningkatkan pendapatan dan produksi padi sawah di Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya. *Jurnal Visioner & Strategis*, 6(2).
- Herdiana, N., Sugiharto, R., & Winanti, D. D. T. (2024). *Rempah dan minyak atsiri daun*. Padang, Sumatera Barat: Penerbit Gita Lentera.
- Pertiwi, Y. Z., & Wulandari, E. (2022). Faktor-faktor yang berkaitan dengan aktivitas pencatatan dan analisis keuangan berbasis teknologi pada usahatani kentang di Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung. *Agrikultura*, 33(1). <https://doi.org/10.24198/agrikultura.v33i1.38042>
- Rahayu, E., Yuliamir, H., & Wenefrida, A. A. (2023). Pelatihan SDM dalam peningkatan perekonomian Dusun Ngaduman. *Faedah: Jurnal Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(2), 30–33.
- Rahmah, U. S., & Iryanti, E. (2023). Optimasi upaya pendampingan UMKM untuk meningkatkan branding UMKM Iborajut. *Faedah: Jurnal Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(2), 98–105.
- Ratnasari, D., Rauf, A., & Boekoesoe, Y. (2017). Analisis hubungan manajemen usahatani padi sawah dengan tingkat keberhasilan Gapoktan Serumpun (Studi kasus Gapoktan Serumpun Kota Gorontalo). *Agrinesia*, 2(1).
- Sari, P. N., Oktaria, E. T., Yusda, D. D., & Wengrum, T. D. (2022). Pelatihan manajemen keuangan bagi pelaku usaha UMKM di Desa Mekar Sari Kabupaten Mesuji. *Jurnal Pengabdian UMKM*, 1(1). <https://doi.org/10.36448/jpu.v1i1.10>
- Sasongko, W. (2010). Analisis kelayakan finansial dan pemasaran kakao di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.
- Simanullang, E. S., & Saragih, F. H. (2017). Pengenalan analisis kelayakan usaha tani padi sawah di Desa Kebun Kelapa Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 23(1). <https://doi.org/10.24114/jpkm.v23i1.6636>
- Siswantito, F., Nugroho, N. A. R., Iskandar, R. L., Sitanggang, C. O., Al-Qordhiyah, Z., Rosidah, C., Nurhayati, S., & Sari, D. A. (2023). Produksi minyak atsiri melalui ragam metode ekstraksi dengan berbahan baku jahe. *Inovasi Teknik Kimia*, 8(3).

- Taus, I., De Rozari, A., Puspita, V. A., Hamakonda, U. A., & Lea, V. C. (2023). Pendampingan dan pelatihan pembukuan sederhana kelompok UMKM kopi Desa Colol dan kelompok UMKM kakao Desa Tanah Rata Kabupaten Manggarai Timur. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1).
- Ulum, M. C. (2016). *Perilaku organisasi menuju orientasi pemberdayaan*. Malang: UB Press.
- Zati, M. R., Rosalina, D., & Lubis, N. K. (2024). Meningkatkan profesionalisme petani Desa Simpang Peut melalui pelatihan manajemen keuangan usaha. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 7(2), 253–262. <https://doi.org/10.30737/jaim.v7i2.5024>